
Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021)

Meri Dita Rahayu

Universitas Islam Kadiri

Email : meriditarahayu@gmail.com

Indah Listyani

Universitas Islam Kadiri

Email : Indahlistyani57@gmail.com

Edi Murdiyanto

Universitas Islam Kadiri

Email : edimurdiyanto@uniska-kediri.ac.id

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Abstract. *This research aims to determine the level of company health from a financial aspect based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002 at PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk for the 2017-2021 period. The method used in this research is quantitative descriptive. This health level assessment uses 8 financial aspect indicators, namely ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turn Over, and Total Own Capital to Total Assets. Based on the research results, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk for the 2017-2021 period experienced increases and decreases as seen from 8 financial ratio indicators. The financial health assessment in 2017 and 2018 was in the unhealthy predicate in the BBB category with a final score of 55 in 2017 and 53.21 in 2018, however in 2019 it was in the unhealthy predicate in the CCC category with a final score of 30, whereas in 2020 it was ranked as unhealthy in the BB category with a final score of 47.14 and in 2021 it was ranked as unhealthy in the BBB category with a final score of 55. So it can be concluded that the financial health of PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk is in an unhealthy condition.*

Keywords: *BUMN Health, Financial Aspects, Krakatau Steel (Persero)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penilaian tingkat kesehatan ini menggunakan 8 indikator aspek keuangan yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over*, dan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Berdasarkan hasil penelitian, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang dilihat dari 8 indikator rasio keuangan. Penilaian kesehatan keuangan pada tahun 2017 dan tahun 2018 berada pada predikat kurang sehat dalam kategori BBB dengan skor akhir sebesar 55 tahun 2017 dan 53,21 tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 berada pada predikat tidak sehat dalam kategori CCC dengan skor akhir sebesar 30, sedangkan pada tahun 2020 berada pada predikat kurang sehat dalam kategori BB dengan skor akhir sebesar 47,14 dan tahun 2021 berada pada predikat kurang sehat dalam kategori BBB dengan skor akhir sebesar 55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berada pada kondisi yang kurang sehat.

Kata kunci: Kesehatan BUMN, Aspek Keuangan, Krakatau Steel (Persero)

LATAR BELAKANG

Sektor industri strategis merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri strategis merupakan sektor usaha berbasis teknologi yang memproduksi bahan mentah menjadi barang yang berkualitas dan bernilai tinggi. Industri Indonesia berada di bawah naungan BUMN yang memiliki peran penting dalam penggerak roda ekonomi di Indonesia. Tujuan pembuatan industri strategis untuk memperkuat kerja sama Internasional dalam upaya mendorong sektor industri strategis menuju pasar global. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa BUMN atau kepanjangan dari Badan Usaha Milik Negara merupakan badan usaha yang secara keseluruhan atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Penilaian kesehatan keuangan perusahaan yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggunakan sistem penilaian kesehatan yang berbeda. Umumnya BUMN dalam menilai kesehatan keuangan perusahaannya dapat menggunakan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Menteri BUMN yang diatur berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Kementerian BUMN menetapkan indikator yang digunakan dalam analisis untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Indikator tersebut meliputi ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over*, dan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Setelah menghitung rasio-rasio keuangan, hasil perhitungan dari rasio tersebut dimasukkan ke dalam bobot skor sesuai dengan perolehan masing-masing indikator.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang industri baja. Industri baja atau “*mother of industries*” merupakan sektor yang paling dibutuhkan karena dapat menjadi penyuplai bahan baku bagi sektor industri lainnya. Presiden Joko Widodo mengungkapkan bahwa industri baja merupakan salah satu pilar penting dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia. Perusahaan ini menjadi sektor usaha pertama di Indonesia yang mampu menghasilkan HRC kualitas premium (setneg.go.id, 2021). *Mother of industry* berhasil mencatat laba bersih setelah delapan tahun berturut-turut mengalami kerugian. “... Tahun 2020 menjadi tahun pertama Krakatau Steel mencatat laba” (Mutia, 2022). Keberhasilan pertumbuhan profit ini menjadi prestasi besar bagi industri baja yang telah memperoleh laba setelah delapan tahun berturut-turut merugi.

Industri baja dengan prestasi besar seperti PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tidak jauh dari berbagai kasus semenjak tahun 2008. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi buruknya kondisi finansial perusahaan. Salah satu contoh dari faktor internal yang menyebabkan buruknya kondisi finansial perusahaan adalah mangkraknya sebuah proyek pembangunan pabrik peleburan baja atau *blast furnace* yang telah diinisiasi sejak tahun 2008. Proyek tersebut telah dieksekusi sejak tahun 2012 yang seharusnya telah selesai pembangunan di tahun 2015, namun pada tahun 2019 proyek *blast furnace* baru selesai pembangunan. Pada tahun 2019 proyek peleburan baja hanya beroperasi beberapa bulan saja, setelah itu proyek ini sudah tidak lagi beroperasi karena harga pokok produksi yang tinggi menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Komisaris Krakatau Steel Roy Maningkas perkembangan pabrik tersebut dapat menyebabkan kerugian sampai Rp 1,2 triliun per tahun. Hal tersebut didasarkan pada produksi sebanyak 1,1 juta ton per tahun dan Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar US\$ 8,06 per ton. Selain itu, hal ini terjadi karena adanya keganjilan yang awalnya direncanakan hanya akan beroperasi dua bulan saja sebelum ditidurkan dalam waktu yang lama, namun hal ini menimbulkan kerusakan pada mesinnya, terlebih proyek tersebut mundur 72 bulan dan mengalami pembengkakan biaya investasi dari Rp 7 triliun menjadi Rp 10 triliun.

Menteri BUMN Erick Thohir mengungkapkan bahwa proyek pembangunan pabrik peleburan baja atau *blast furnace* mengakibatkan biaya investasi mencapai US\$ 850 juta atau kisaran Rp 12 triliun, sehingga pembangunan proyek ini telah mengakibatkan perusahaan mempunyai utang yang tinggi (Wareza, 2021). Utang perusahaan merupakan utang masa lalu, sehingga utang yang dinilai sangat tinggi menjadi dugaan kuat adanya praktik korupsi terselubung. Menteri BUMN menegaskan untuk tetap menindaklanjuti korupsi termasuk dalam proyek pabrik peleburan baja (Ramalan, 2021).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi finansial perusahaan industri baja adalah impor baja. Persaingan produk impor dan domestik lain menyebabkan sulitnya mempertahankan pangsa pasar di industri baja. Salah satu dampak dari perekonomian dunia yang mengalami ketidakpastian kondisi perekonomian global maupun domestik ditandai dengan adanya fluktuasi harga bahan baku dan pasar baja dunia yang berpengaruh terhadap harga baja domestik.

Pada tahun 2019, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk telah melakukan restrukturisasi utang setelah melakukan penandatanganan program restrukturisasi keuangan yang bekerja sama dengan 10 bank. Pada tahun 2020, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berhasil melakukan restrukturisasi utang sebesar US\$ 2,2 miliar atau setara dengan Rp 30 triliun. Dengan demikian, PT. Krakatau

Steel (Persero) Tbk menjadi salah satu BUMN yang melakukan restrukturisasi utang terbesar dalam sejarah Indonesia. Keberhasilan ini menyebabkan penurunan total beban bunga utang selama sembilan tahun dari US\$ 847 juta menjadi US\$ 466 juta (Rika, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan bahwa restrukturisasi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penyehatan BUMN sebagai salah satu langkah strategis untuk memperbaiki dan memulihkan kondisi internal perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan memperbaiki kinerja. Pelaksanaan restrukturisasi utang dapat membantu meringankan penerima utang (debitur) yang sedang mengalami kesulitan membayar utang, sehingga utang perusahaan yang ditanggung tidak terlalu berat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021)”**.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sehingga dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang bertujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2022:35) analisis laporan keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui pada suatu keadaan atau kondisi keuangan perusahaan, proses pencapaian keberhasilan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai bentuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan adalah suatu aktivitas analisis yang dilakukan untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan agar dapat melihat perkembangan keberhasilan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa mendatang dan digunakan sebagai bahan rujukan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2021:100) ‘Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut’. Pendapat lain oleh Harahap (2011:297) ‘Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan dan relevan’.

Pengertian BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 BUMN merupakan badan usaha yang secara keseluruhan atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Kesehatan BUMN Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi/ROI (*Return On Investment*)

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. CP (*Collection Periods*)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

6. PP (Perputaran Persediaan)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

7. TATO (*Total Asset Turn Over*)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8. TMS Terhadap TA (Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset)

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah seluruh data laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dan sampel yang digunakan adalah 5 data laporan keuangan tahunan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ROE (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2015:115) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya. Semakin tinggi rasio ini artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, apabila semakin rendah nilai ROE, maka posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Perhitungan rasio dan skor nilai ROE pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 ROE PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)	Skor
2017	-86.097	1.852.809	-4,65	0
2018	-167.532	822.769	-20,36	0
2019	-505.390	347.240	-145,55	0
2020	22.635	448.723	5,04	7
2021	61.133	522.099	11,90	16

Sumber : Data diolah, 2023

2. Imbalan Investasi/ROI (*Return On Investment*)

Menurut Rudianto (2021:108) ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan semua investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum semakin tinggi tingkat ROI yang diperoleh perusahaan, maka semakin efektif kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas investasinya. Perhitungan rasio dan skor nilai ROI pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.2 *Capital Employed* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Aset	Aset dalam Penyelesaian	<i>Capital Employed</i>
2017	4.114.386	780.036	3.334.350
2018	3.581.188	1.037.739	2.543.449
2019	3.288.037	1.074.102	2.213.935
2020	3.486.349	428.298	3.058.051
2021	3.773.676	445.791	3.327.885

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1.3 ROI PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI (%)	Skor
2017	-77.931	883.744	3.334.350	24,17	15
2018	-173.067	949.576	2.543.449	30,53	15
2019	-530.542	-1.012.584	2.213.935	-69,70	1
2020	8.167	-1.053.292	3.058.051	-34,18	1
2021	79.297	-1.098.000	3.327.885	-30,61	1

Sumber : Data diolah, 2023

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:111) rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk dapat membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio kas, semakin besar ketersediaan aset yang siap digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun. Perhitungan rasio dan skor nilai rasio kas pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4 Rasio Kas PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Surat Berharga Jangka Pendek	Current Liabilities	Rasio Kas (%)	Skor
2017	280.870	1.734	1.361.905	3
2018	173.287	-	1.783.061	1
2019	130.249	-	2.494.040	1
2020	112.826	-	827.496	2
2021	85.014	-	1.486.779	1

Sumber : Data diolah, 2023

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sujarweni (2022:60) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah rasio lancar, semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Perhitungan rasio dan skor nilai rasio lancar pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah ini.

Tabel 1.5 Rasio Lancar PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Rasio Lancar (%)	Skor
2017	1.021.697	1.361.905	75,02	0
2018	961.072	1.783.061	53,90	0
2019	690.608	2.494.040	27,69	0
2020	835.342	827.496	100,95	3
2021	973.082	1.486.779	65,45	0

Sumber : Data diolah, 2023

4. CP (Collection Periods)

Menurut Purnamawati (2018:185) CP atau *collection periods* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata waktu digunakan perusahaan dalam menagih setiap piutangnya. Semakin pendek nilai rasio ini, maka semakin baik kinerja perusahaan karena pembayaran piutang dapat terkumpul dalam waktu yang singkat. Sebaliknya, semakin panjang nilai rasio ini, maka semakin besar risiko kemungkinan tidak tertagih piutangnya dan jika perusahaan tidak membuat rencana cadangan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena tidak tertagihnya piutang. Perhitungan rasio dan skor nilai CP pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.6, 1,7 dan 1,8 di bawah ini.

Tabel 1.6 Piutang Usaha PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Pihak Ketiga	Pihak Berelasi	Entitas Berelasi dengan Pemerintah	Piutang Usaha
2017	147.976	37.704	19.010	204.690
2018	158.201	48.896	25.899	232.996
2019	167.304	40.287	25.866	233.457
2020	197.390	28.910	32.973	259.273
2021	218.099	30.663	31.565	280.327

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1.7 Total Piutang Usaha PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Piutang Usaha	Cadangan Kerugian Atas Penurunan Nilai	Total Piutang Usaha
2017	204.690	Perhitungan sudah dikurangi ke dalam pihak ketiga (158.995 – 11.019)	204.690
2018	232.996	11.041	221.955
2019	233.457	31.614	201.843
2020	259.273	29.120	230.153
2021	280.327	40.933	239.394

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1.8 *Collection Periods* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan	Nilai CP (Hari)	Skor
2017	204.690	1.449.020	51,56	5
2018	221.955	1.741.847	46,51	5
2019	201.843	1.420.500	51,86	5
2020	230.153	1.353.657	62,06	4,5
2021	239.394	2.156.070	40,53	5

Sumber : Data diolah, 2023

5. PP (Perputaran Persediaan)

Menurut Sujarweni (2022:63) PP atau perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode tertentu. Apabila rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi akan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin baik. Sebaliknya, apabila semakin rendah nilai rasio perputaran persediaan, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk. Perhitungan rasio dan

skor nilai PP pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.9 di bawah ini.

Tabel 1.9 Perputaran Persediaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Persediaan Usaha	Total Pendapatan Usaha	Nilai PP (Hari)	Skor
2017	488.502	1.449.020	123,05	3,5
2018	514.520	1.741.847	107,82	4
2019	260.147	1.420.500	66,85	5
2020	216.074	1.353.657	58,26	5
2021	366.623	2.156.070	62,07	4,5

Sumber : Data diolah, 2023

6. TATO (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015:114) TATO atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh setiap aktivitya. Secara umum dapat diketahui apabila semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin bernilai positif atau semakin baik karena dapat menggambarkan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh keuntungan. Besarnya nilai rasio ini juga dapat memperhatikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan rasio dan skor nilai TATO pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.10 dan 1.11 di bawah ini.

Tabel 1.10 *Capital Employed* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Aset	Aset dalam Penyelesaian	<i>Capital Employed</i>
2017	4.114.386	780.036	3.334.350
2018	3.581.188	1.037.739	2.543.449
2019	3.288.037	1.074.102	2.213.935
2020	3.486.349	428.298	3.058.051
2021	3.773.676	445.791	3.327.885

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1.11 TATO PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	Nilai TATO (%)	Skor
2017	1.449.020	3.334.350	43,46	3
2018	1.781.847	2.543.449	68,48	5
2019	1.420.500	2.213.935	64,16	3
2020	1.353.657	3.058.051	44,27	4,5
2021	2.156.070	3.327.885	64,79	5

Sumber : Data diolah, 2023

7. TMS Terhadap TA (*Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset*)

Menurut Sujarweni (2022:61) TMS Terhadap TA atau total modal sendiri terhadap total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Total modal sendiri terhadap total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dapat dibiayai oleh total modal

sendirinya. Apabila semakin besar rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam membiayai aktiva perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal pinjaman akan mengakibatkan semakin buruk karena perusahaan ada kewajiban untuk membayar cicilan. Perhitungan rasio dan skor nilai TMS Terhadap TA pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.12 di bawah ini.

Tabel 1.12 TMS Terhadap TA PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	Nilai TMS Terhadap TA (%)	Skor
2017	1.852.809	4.14.386	45,03	9
2018	822.769	3.581.188	22,98	7,25
2019	347.240	3.288.037	10,56	6
2020	448.723	3.486.349	12,87	6
2021	522.099	3.773.676	13,84	6

Sumber : Data diolah, 2023

Penilaian Tingkat Kesehatan dalam Aspek Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tabel 1.13 Skor Penilaian Kesehatan dalam Aspek Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Indikator	Tahun	Skor				
		2017	2018	2019	2020	2021
ROE (<i>Return On Equity</i>)		0	0	0	7	16
ROI (<i>Return On Investment</i>)		15	15	1	1	1
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)		3	1	1	2	1
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)		0	0	0	3	0
CP (<i>Collection Periods</i>)		5	5	5	4,5	5
PP (<i>Perputaran Persediaan</i>)		3,5	4	5	5	4,5
TATO (<i>Total Asset Turn Over</i>)		3	5	3	4,5	5
TMS Terhadap TA (Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset)		9	7,25	6	6	6
Total Skor Indikator Keuangan (TSIK)		38,5	37,25	21	33	38,5
Bobot Standar Aspek Keuangan		70	70	70	70	70
Skor Pembobotan Akhir (TSIK/70*100%)		55	53,21	30	47,14	55
Tingkat Kesehatan		Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
Kategori		BBB	BBB	CCC	BB	BBB

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.13 dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 perusahaan memperoleh skor pembobotan akhir sebesar 55 yang berada pada predikat kurang sehat dalam kategori BBB. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan dengan skor pembobotan akhir sebesar 53,21 dalam kategori BBB dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2019, perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar sehingga memperoleh predikat tidak sehat dengan kategori CCC dengan perolehan skor

pembobotan akhir sebesar 30. Pada tahun 2020 perusahaan kembali meningkatkan kesehatannya dengan memperoleh skor pembobotan akhir sebesar 47,14. Skor pembobotan akhir pada tahun 2020 memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BB. Pada tahun 2021, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk kembali mengalami peningkatan yang cukup besar pada skor pembobotan akhir yaitu sebesar 55 dengan predikat kurang sehat dalam kategori BBB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari Imbalan Kepada Pemegang Saham/ROE (*Return On Equity*), Imbalan Investasi/ROI (*Return On Investment*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), CP (*Collection Periods*), PP (Perputaran Persediaan), TATO (*Total Asset Turn Over*), dan TMS Terhadap TA (Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2021 menunjukkan bahwa perseroan pada tahun 2017 memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB yang mendapatkan skor pembobotan akhir sebesar 55 yang berada pada rentang $50 < TS \leq 65$. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perseroan memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB yang mendapatkan skor pembobotan akhir sebesar 53,21 yang berada pada rentang $50 < TS \leq 65$. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 menunjukkan bahwa perseroan memperoleh predikat tidak sehat dengan kategori CCC yang mendapatkan skor pembobotan akhir sebesar 30 yang berada pada rentang $20 < TS \leq 30$. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perseroan memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BB yang mendapatkan skor pembobotan akhir sebesar 47,14 yang berada pada rentang $40 < TS \leq 50$. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perseroan memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB yang mendapatkan skor pembobotan akhir sebesar 55 yang berada pada rentang $50 < TS \leq 65$.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hal ini diharapkan perusahaan terus memberikan pembenahan khususnya di bagian keuangan untuk terus memperbaiki dan membenahi permasalahan keuangan yang terjadi di perusahaan. Perusahaan perlu menciptakan langkah baru seperti membentuk strategi sebagai upaya dalam menarik para investor untuk meningkatkan modal perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya agar perusahaan dapat mengelola utang secara maksimal dan terus meningkatkan pendapatan usahanya untuk keberlangsungan perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan, mempertahankan, dan mendukung strategi transformasi bisnis yaitu restrukturisasi utang sebagai bentuk upaya dalam memperbaiki dan mendukung rencana transformasi keuangan perusahaan dan bisnis baja.

2. Bagi Investor

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja kesehatan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berada di kondisi yang kurang sehat, bahkan perusahaan mengalami penurunan predikat kesehatan menjadi tidak sehat di tahun 2019. Hal ini disebabkan dari berbagai rentetan kasus dan perolehan keuangan perusahaan yang masih mengalami kerugian, untuk itu diharapkan para investor maupun calon investor dapat lebih waspada dan berhati-hati dalam membeli dan menjual perusahaan dengan kode saham KRAS.

3. Bagi Akademik (Peneliti Lain)

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat terus memantau kesehatan perusahaan dan penelitian dapat dilakukan mulai dari tahun 2022 sampai 2026 dan seterusnya, sehingga penelitian ini dapat terus berkesinambungan dan berlanjut untuk mengetahui kondisi kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. (2021, 21 September). Presiden: Industri Baja Pilar Penting Pertumbuhan Ekonomi. *Kementerian Sekretariat Negara* [Online], halaman 1. Tersedia: [https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_industri_baja_pilar_penting_pertumbuhan_ekonomi#:~:text=Industri baja merupakan sektor yang,%2C” ucap Presiden Joko Widodo](https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_industri_baja_pilar_penting_pertumbuhan_ekonomi#:~:text=Industri%20baja%20merupakan%20sektor%20yang,%20ucap%20Presiden%20Joko%20Widodo). [16 Desember 2022].
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mutia, A. (2022, 4 April). Krakatau Steel Kembali Catatkan Laba Bersih pada 2021. *Databoks Katadata* [Online], halaman 1. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/04/krakatau-steel-kembali-catatkan-laba-bersih-pada-2021>. [18 Desember 2022].
- Purnamawati, I. G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasi dalam Koperasi dan UMKM*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramalan, S. (2021, 30 September). Walau Terindikasi Korupsi, Erick Ingin Proyek Blast Furnace KRAS Dilanjutkan. *IDX Channel* [Online], halaman 1. Tersedia: <https://www.idxchannel.com/economics/walau-terindikasi-korupsi-erick-ingin-proyek-blast-furnace-kras-dilanjutkan>. [18 Desember 2022].
- Rika, H. (2020, 28 Januari). Krakatau Steel Restrukturisasi Utang Rp 30 T. *CNN Indonesia* [Online], halaman 1. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200128190732-85-469552/krakatau-steel-restrukturisasi-utang-rp30-t>. [18 Desember 2022].
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wareza, M. (2021, 28 September). Ini Proyek KRAS Rp 12 T yang Mangkrak & Bikin Erick Murka. *CNBC Indonesia* [Online], halaman 1. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210928151938-17-279825/ini-proyek-kras-rp-12-t-yang-mangkrak-bikin-erick-murka>. [18 Desember 2022].